

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Visualisasi *Living Qur'an* di pesantren, khususnya di Pesantren Krapyak, bertujuan untuk mengenalkan para santri sekaligus masyarakat luas pada keindahan dan keharmonisan hubungan antara pesantren dan interaksi mereka dengan al-Quran di dalam Pesantren Krapyak. Sebagai panduan hidup yang mendorong toleransi dan moderasi beragama, al-Quran dipelajari, ditafsirkan, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini nantinya akan diwujudkan melalui penciptaan karya seni grafis yang menggambarkan ide dan gagasan dari nilai-nilai tersebut, sehingga pesan dan maknanya dapat dirasakan melalui karya seni yang dihasilkan.

Dalam menjelajahi dunia pesantren, penulis menyadari bahwa catatan tertulis saja tidak cukup untuk menggambarkan pengalaman mendalam dalam proses mengaji. Dengan menggunakan sketsa sebagai medium visual, penulis menemukan cara yang lebih efektif untuk menyampaikan emosi, menjelajahi pertanyaan yang muncul, dan menggambarkan kebingungan yang dirasakan saat menghadapi berbagai peristiwa unik. Pada akhirnya, penulis memvisualisasikan dan mengekspresikan hasil pengalaman maupun pengamatannya melalui konsep *Living Qur'an* dalam Pesantren Krapyak. Sebagai mahasiswa Seni Grafis, maka penulis akan memvisualisasikan konsep tersebut dan dibuat dalam teknik seni grafis melalui teknik *photolithography*. Berlatarbelakang lingkungan pesantren yang membatasi ekspresi seni, terutama dalam hal penyerupaan makhluk bernyawa atau bentuk-bentuk yang dianggap kurang pantas, penulis merasa enggan untuk mengeksplorasi bentuk secara bebas. Visual yang dihadirkan, berupa potret tokoh-tokoh ternama, membuat penulis semakin berhati-hati dalam menciptakan bentuk lain, mengingat tantangan dalam mempertanggungjawabkan tema yang diusung, yaitu “pengalaman visualisasi *Living Qur'an* di Pesantren Krapyak”. Kendala dan temuan ditemukan penulis dalam proses cetak raster (format gambar digital yang terdiri dari jutaan piksel atau titik kecil yang membentuk gambar) pada latar

belakang karya "Tasarruf" cukup *tricky* dan membuat penulis kesulitan sampai harus mengulang nyetak plat dan membuat versi *second stage*. Ternyata titik kunci permasalahannya berada pada kertas yang lembab dan tinta yang tipis.

## **B. Saran**

Secara keseluruhan, tugas akhir ini menggambarkan kompleksitas pesantren sebagai cerminan hakikat kehidupan manusia dari sudut pandang umat Muslim sekaligus pengalaman pribadi penulis. Perpaduan antara ekspresi tulisan dan visual menciptakan dimensi yang lebih menarik, baik dalam memahami pesantren secara umum maupun dalam konteks personal. Karya-karya yang ditampilkan mendorong para pengamat untuk menganalisis dan menafsirkan visualisasi tersebut, hingga beberapa di antaranya berbagi pandangan dengan penulis. Hal ini memicu diskusi tentang perspektif baru mengenai pesantren, yang menjadi salah satu harapan penulis melalui karya ini.

Proses eksplorasi ini terus mendorong penulis untuk membuka diri terhadap pengalaman hidup, mendalami esensi kehidupan, dan merefleksikan identitasnya sebagai santri. Di saat yang sama, penulis memanfaatkan kesempatan ini untuk menuangkan emosi melalui medium baru, sambil menegaskan bahwa ekspresi dalam medium apa pun tetap dapat dilakukan asalkan esensi awal dari proses kreatif tersebut tidak diabaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2015). Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadith. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4(2).
- Ash-Shiddiqy, M. (2020). Kerukunan dan Resolusi Konflik dalam Tradisi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta). *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 8(1).
- Ashari, M. (2016). *Kritik Seni: Sarana Apresiasi dalam Wahana Kontemplasi Seni*. Mediaqita Foundation.
- Budiman, K. (2011). *Semiotika Visual*. Jalasutra.
- Darmajanti, I. (2006). *Psikologi Seni*. PT. Kiblat Buku Utama.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1).
- Herusasoto, B. (2000). *Symbolisme dalam Budaya Jawa*. PT. Hanindita Graha Widia.
- Jaeger, R. C. (2002). *Introduction to Microelectronic Fabrication*. Prentice Hall.
- Kartika, S. D. (2004a). *Pengantar Estetika*. Rekayasa Sains.
- Kartika, S. D. (2004b). *Seni Rupa Modern*. Rekayasa Sains.
- Liliweri, A. (2014). *Pengantar Studi Kebudayaan*. Nusa Media.
- Muqoyyidin, A. W. (2014). Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantara. *Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam*, 12(2).
- Ningsih, R. Y. P. (2021). Proses Kreatif Lili Suparli dalam Mengembangkan Wayang Catur. *Paraguna*, 8(1).
- Putra, A., & Yasir, M. (2018). Kajian Al-Qur'an di Indonesia (Dari Studi Teks ke Living Qur'an). *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 21(2).
- Putra, I. S., & Yusr, D. (2019). Pesantren dan Kitab Kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2).
- Rafiq, A. (2021). Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the

- Scripture. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, 22(2).
- Sanyoto, S. E. (2009). *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Jalasutra.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. ITB Press.
- Sunarto. (2016). *Estetika*. Panta Rhei Books.
- Suryadilaga, M. A. (2009). Model-Model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. *Al-Qalam*, 26(3).
- Tanama, A. A. (2020). *Cap Jempol: Seni Cetak Grafis dari Nol*. Penerbit SAE.
- Ulfah, Y., & Farid, E. K. (2023). Living Qur'an Pesantren: The Process and the Background of Khataman Al-Qur'an Tradition. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 4(1).
- Widhyanto, A., & Lodra, I. N. (2019). Proses Kreatif: Bentuk dan Makna Karya Lukis Joko Pramono Tahun 2016-2018. *Jurnal Seni Rupa*, 4(7).
- Yasin, M. (2021). Konfigurasi Moderasi Keagamaan dari Bilik Pesantren: Refleksi dari Kota Kediri dan Yogyakarta. *Edudeena*, 5(2).

